

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam lingkup dunia pendidikan, proses belajar melibatkan suatu perencanaan aktifitas belajar-mengajar antara guru dengan siswa yang mana hasilnya perlu dievaluasi . Hampir dapat dipastikan, seseorang yang akan menghadapi tes akan mengalami kecemasan. Hanya saja tingkat kecemasannya itu berbeda – beda pada setiap orang, ada yang tinggi, sedang, maupun rendah. Hal ini sering dikenal sebagai *test anxiety* (kecemasan dalam menghadapi tes). *Test anxiety* biasanya dialami ketika seseorang akan menghadapi situasi atau kegiatan yang mengandung penilaian, seperti wawancara kerja, tes kenaikan pangkat, ujian semester, ujian nasional dan sebagainya.

Salah satu ujian yang harus diikuti siswa disekolah dan cenderung mengakibatkan kecemasan pada diri siswa adalah ketika akan mengikuti Ujian Nasional. Ujian Nasional (UN) merupakan suatu kegiatan tahunan, yang mana ketegangan dan kecemasan sangat jelas menghantui perasaan siswa. Banyak siswa yang mengalami kecemasan ketika akan menghadapi Ujian Nasional. Siswa yang akan mengikuti Ujian Nasional tersebut dituntut untuk lebih giat lagi belajar agar mereka mampu menyelesaikan soal – soal pada Ujian Nasional. Selain itu siswa juga diberikan les tambahan dan latihan untuk mengerjakan soal ujian. Dengan banyaknya les tambahan yang diberikan, maka siswa akan merasa kesulitan untuk memahami materi dalam waktu yang singkat. Hal ini sering memicu kecemasan

pada diri siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Mukhlis & Koentjoro, yang berlokasi di SMA Negeri Y Sleman. Peneliti melakukan asesmen kepada seluruh kelas XII, dan hasilnya menyatakan bahwasanya para siswa mengalami kecemasan yang mengakibatkan menurunnya kualitas tidur di malam hari dan merasa gelisah ketika menunggu pelaksanaan UN. Mereka kehilangan konsentrasi sehingga ketika mengerjakan soal – soal latihan UN kurang fokus.

Ujian Nasional (UN) menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) merupakan kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional pada jenjang pendidikan menengah (BSNP, 2008). Hasil UN digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk pemetaan mutu satuan pendidikan; dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, penentuan kelulusan peserta didik dari program atau satuan pendidikan dan pembinaan serta pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan (BSNP, 2008).

Ujian Nasional (UN) menjadi momok yang terus menghantui dan menjadi mimpi buruk bagi para siswa yang akan menghadapinya. Marantika (dalam Maisaroh & Fahal, 2011: 79) menyatakan bahwa Ujian Nasional merupakan suatu alat untuk mengukur seberapa jauh penguasaan siswa atas materi pelajaran yang telah dipelajari selama kurun waktu tertentu. Namun dalam pelaksanaannya, Ujian Nasional dirasa sangat memberatkan siswa karena beberapa hal antara lain standar yang tinggi dan materi yang bertambah. Sehingga kondisi ini memicu kecemasan pada siswa yang akan menghadapi Ujian Nasional.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Maisaroh & Falah (2011: 79) terhadap siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang pada bulan November 2009 mengungkapkan fenomena gejala kecemasan yang mengarah pada ketidakrasionalan, berkaitan dengan Ujian Nasional yang akan dihadapi para siswa tersebut. Kecemasan siswa yang tidak rasional tersebut dapat mengganggu pelaksanaan Ujian Nasional, sehingga juga mengganggu proses belajar siswa.

Fenomena kecemasan yang dialami oleh para siswa tersebut selaras dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Hill pada tahun 1980 (dalam Maesaroh & Falah, 2011: 80) yang melibatkan 10.000 siswa Sekolah Dasar dan Menengah di Amerika. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta tes gagal mengeluarkan kemampuan yang sesungguhnya, karena kecemasan yang dipicu oleh situasi dan suasana tes.

Proses terbentuknya kecemasan ketika akan menghadapi ujian dikarenakan adanya stimulus berupa bayangan ancaman atau bahaya potensial yang muncul saat menghadapi ujian, kemudian memicu kecemasan dan menyebabkan siswa terseret dalam pikiran yang irasional dalam menyikapi ujian. Sikap cemas ketika akan menghadapi Ujian Nasional adalah hal yang normal, tetapi apabila muncul dalam intensitas tinggi maka akan mengakibatkan kerugian dan dapat mengganggu keadaan fisik maupun psikis siswa.

Menurut Zeidner (dalam Andi Riswandi, 2014: 65), kecemasan dalam menghadapi ujian didefinisikan sebagai “serangkaian respons terkait fenomenologi, fisiologi, dan perilaku yang menyertai kekhawatiran tentang berbagai konsekuensi negatif atau kegagalan pada sebuah ujian atau situasi

evaluatif yang serupa". Perasaan cemas jika pada intensitasnya itu wajar dan dapat dianggap memiliki nilai positif sebagai motivasi bagi diri individu.

Menurut Carlson (dalam Lina, 2009: 4) kecemasan adalah rasa takut dan antisipasi terhadap nasib buruk dimasa akandatang, kecemasan ini memiliki bayangan bahwa ada bahaya yang mengancam dalam suatu aktifitas dan obyek, yang jika seseorang melihat gejala itu maka ia akan merasa cemas. Perasaan cemas ini akan mengganggu kinerja seseorang dalam suatu aktifitas karena selalu diliputi perasaan takut gagal dan bahaya yang mengancam.

Santrock (dalam Hamid Koentjoro & Mukhlis, 2015: 204) menyatakan tingkat kecemasan yang tinggi yang dialami oleh sejumlah remaja disebabkan oleh ekspektasi dan tekanan untuk berprestasi yang tidak realistis dari orangtua, menghadapi evaluasi, perbandingan social, dan ketika mengalami kegagalan. Kecemasan yang dialami siswa akan berbeda tingkatan dengan siswa yang lainnya, kecemasan yang rendah dan sedang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar agar bisa mencapai hasil yang baik dalam pelaksanaan UN, namun siswa yang mengalami kecemasan tinggi akan mengalami kesulitan dalam menghadapi UN. Kecemasan dalam intensitas yang tinggi akan menimbulkan kerugian dan mengganggu terhadap keadaan fisik dan psikis. Kecemasan siswa yang terlalu tinggi akan menurunkan kinerja daya ingat, konsentrasi, maupun kreativitas siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Wisnawati Agustiar & Yuli Asmi (2010: 10) terhadap siswa kelas XII SMA Negeri X Jakarta Selatan, (1) diketahui bahwa 61,30 persen responden memiliki kecemasan rendah dan hanya

2,40 persen responden yang memiliki kecemasan tinggi. (2) dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas XII SMA Negeri X Jakarta Selatan memiliki tingkat kecemasan yang rendah ketika akan menghadapi Ujian Nasional. Hal ini dikarenakan siswa disekolah tersebut tidak menganggap Ujian Nasional sebagai suatu hal yang sulit, menantang, dan mengancam dirinya, sehingga Ujian Nasional tidak mempengaruhi tingkat kecemasan mereka dan siswa kelas XII SMA Negeri X Jakarta Selatan memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga mereka mampu untuk menghadapi Ujian yang akan dihadapi tanpa kecemasan yang berlebihan.

Layanan dalam bidang ini adalah layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh tenaga khusus, yakni guru BK. Guru BK memiliki peran didalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6 yaitu “keberadaan konselor dalam system pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator dan instruktur”.

Siswa yang mengalami kecemasan dalam menghadapi Ujian Nasional (UN), diberikan bantuan melalui layanan – layanan bimbingan dan konseling. Dengan layanan tersebut diharapkan siswa dapat memahami dan mengetahui apa yang menjadi penyebab dirinya mengalami kecemasan dalam menghadapi UN. Dengan demikian diharapkan ia dapat mengambil keputusan yang tepat bagi dirinya, dengan bantuan guru BK disekolah.

Masalah kecemasan siswa dalam menghadapi UN memiliki implikasi bagi bimbingan dan konseling disekolah. Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*kecemasan siswa dalam menghadapi ujian nasional dan implikasinya terhadap pelayanan bimbingan dan konseling*”. Penelitian tentang kecemasan siswa dalam menghadapi ujian nasional selanjutnya digunakan sebagai landasan pengembangan program bimbingan dan konseling untuk mengurangi kecemasan siswa dalam menghadapi ujian nasional di SMK Negeri 9 Medan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berbagai masalah yang perlu diidentifikasi dalam penelitian dalam rencana penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa takut gagal dalam menghadapi ujian nasional.
2. Siswa tidak siap menghadapi ujian nasional.
3. Adanya ekspektasi yang bersifat tekanan terhadap siswa dari orang tua terkait ujian nasional.
4. Rendahnya motivasi siswa dalam proses belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan untuk mencegah luasnya permasalahan, maka penulis hanya membatasi permasalahan yaitu penelitian “*Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi di Kelas XII SMK Negeri 9 Medan Tahun Ajaran 2017/2018)*”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka kecemasan siswa dalam menghadapi ujian nasional di kelas XII SMK Negeri 9 Medan, dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kecemasan siswa dalam menghadapi ujian nasional secara umum dan berdasarkan variabel jenis kelamin (laki – laki dan perempuan) dan jurusan (RPL, TKJ, PS, MM, ANM, dan DKV)?
2. Bagaimanakah rumusan program Bimbingan dan Konseling terkait dengan kecemasan siswa dalam menghadapi ujian nasional di kelas XII SMK Negeri 9 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran tentang bagaimana kecemasan siswa dalam menghadapi ujian nasional secara umum dan berdasarkan variabel jenis kelamin (laki – laki dan perempuan) dan jurusan (RPL, TKJ, PS, MM, ANM, dan DKV) dikelas XII SMK Negeri 9 Medan.
2. Merumuskan program Bimbingan dan Konseling terkait dengan kecemasan siswa dalam menghadapi ujian nasional di kelas XII SMK Negeri 9 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan keilmuan BK terkait tentang teori dan permasalahan dalam pengurangan kecemasan siswa dalam menghadapi ujian nasional.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- a) Bagi siswa sebagai bahan bacaan untuk mencegah terjadinya kecemasan dalam menghadapi ujian nasional.
- b) Bagi guru BK dapat digunakan sebagai bahan masukan atau pertimbangan dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling disekolah.
- c) Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan untuk mengembangkan penelitian berikutnya, terkait dengan kecemasan siswa dalam menghadapi ujian nasional.
- d) Bagi sekolah sebagai bahan bacaan untuk mengurangi kecemasan siswa dalam menghadapi ujian nasional.

THE
Character Building
UNIVERSITY